

BAB III METODE PENELITIAN

A. Metode dan Bentuk Penelitian

1. Metode Penelitian

Dalam upaya memecahkan masalah dalam penelitian ini, maka diperlukan suatu metode yang tepat. Ini dimaksudkan agar kegiatan yang dilakukan lebih jelas, terarah, terukur serta mudah dipahami. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan. Penelitian tindakan menuntut adanya perkembangan. Menurut (Arikunto, 2002: 18), penelitian tindakan adalah penelitian tentang hal-hal yang terjadi di masyarakat atau kelompok sasaran, dan hasilnya langsung dapat dikenakan pada masyarakat yang bersangkutan. Karakteristik utama penelitian ini adalah partisipasi dan kolaborasi antara peneliti dengan anggota sasaran. Penelitian tindakan adalah salah satu strategi pemecahan masalah yang memanfaatkan tindakan nyata dalam bentuk proses pengembangan inovatif yang ‘dicoba sambil jalan’ dalam mendeteksi dan memecahkan masalah.

Zuriah, (2003:54) mengatakan bahwa penelitian tindakan menekankan kepada kegiatan (tindakan) dengan mengujicobakan suatu ide kedalam praktek atau situasi nyata dalam skala mikro yang diharapkan kegiatan tersebut mampu memperbaiki, meningkatkan kualitas dan melakukan perbaikan social. Esensi penelitian tindakan terletak pada adanya tindakan

dalam situasi yang alami untuk memecahkan permasalahan-permasalahan praktis atau meningkatkan kualitas praktis.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud metode penelitian tindakan adalah kajian sistematis tentang upaya meningkatkan mutu praktik pendidikan oleh sekelompok masyarakat melalui tindakan praktik dalam pembelajaran untuk memecahkan masalah berdasarkan fakta yang ada pada saat penelitian dilaksanakan.

2. Bentuk Penelitian

Bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas, Penelitian tindakan kelas (PTK) adalah suatu kegiatan penelitian yang dilakukan secara sistematis, rasional, dan terencana dalam bidang pendidikan terhadap berbagai tindakan yang dilakukan oleh guru yang bertujuan untuk memperbaiki proses pengajaran yang menjadi tanggung jawabnya di sekolah. Menurut Suwandi (2011:29), penelitian tindakan kelas (PTK) bertujuan bukan hanya mengungkapkan penyebab dari berbagai permasalahan yang dihadapi, misalnya kesulitan siswa dalam memahami pokok-pokok bahasan tertentu tetapi yang lebih penting adalah memberikan solusi yang berupa tindakan untuk mengatasi permasalahan pembelajaran tersebut.

Dalam penelitian ini juga menggunakan penelitian kolaboratif. Menurut Trianto (2011:15) menjelaskan bahwa penelitian tindakan kolaboratif adalah penelitian tindakan yang melibatkan beberapa pihak,

yaitu guru, kepala sekolah, dosen, dan orang lain yang terlibat menjadi satu tim secara serentak melakukan penelitian dengan tiga tujuan yaitu: (1) meningkatkan praktek pelajaran (2) menyumbang pada perkembangan teori (3) meningkatkan karir guru. Dalam penelitian ini peneliti akan berkolaborasi dengan seorang guru sejarah, dimana guru tersebut yang akan melaksanakan praktek pembelajaran dan peneliti sebagai pengamat.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa dilaksanakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) diantaranya untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pendidikan dalam proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru di kelas secara kolaboratif dan partisipatif.

3. Teknik dan Alat Pengumpulan Data

a. Teknik Pengumpulan data

Suatu proses penelitian diperlukan teknik pengumpulan data yang objektif dan dapat mengungkapkan masalah yang diteliti. Data yang terkumpul merupakan faktor yang sangat penting dalam suatu penelitian dan dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah, yaitu dengan pemilihan teknik dan alat pengumpul data yang benar-benar tepat dengan masalah yang diangkat. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah 1) Teknik Observasi langsung, 2) teknik komunikasi tidak langsung, dan 3) Teknik studi dokumenter. Dengan penjabaran sebagai berikut:

1) Teknik Observasi Langsung

Teknik observasi langsung adalah suatu metode pengumpulan data secara langsung dimana peneliti langsung mengamati gejala-gejala yang diteliti dari suatu objek penelitian menggunakan instrumen yang sudah dirancang. Hadari Nawawi (2012:100), menyatakan bahwa “Teknik observasi langsung adalah cara mengumpulkan data yang dilakukan melalui pengamatan dan pencatatan gejala-gejala yang tampak pada obyek penelitian yang pelaksanaannya langsung pada tempat dimana suatu peristiwa, keadaan atau situasi yang sedang terjadi. Sejalan dengan pendapat di atas Zulfadrial (2012:208) mengatakan bahwa: “teknik observasi langsung adalah cara untuk mengumpulkan data yang dilakukan melalui pengamatan dan pencatatan gejala-gejala yang tampak pada objek penelitian yang pelaksanaannya langsung pada dimana suatu peristiwa keadaan atau situasi yang sedang terjadi”.

2) Teknik Komunikasi Tidak Langsung

Hadari Nawawi (2012:100), menyatakan Bahwa “teknik komunikasi tidak langsung yaitu cara mengumpulkan data yang dilakukan dengan mengadakan hubungan tidak langsung atau dengan perantara alat, baik berupa alat yang sudah tersedia maupun alat khusus yang dibuat untuk keperluan itu.

3) Teknik Studi Dokumenter

Teknik studi dokumenter Menurut Hadari Nawawi (2012:101) yaitu “cara mengumpulkan data dengan katagorisasi dan klarifikasi bahan-bahan tertulis yang berhubungan dengan masalah penelitian, baik dari sumber dokumen maupun buku buku koran ,gambar, majalah dan lain-lain”.

b. Alat Pengumpulan Data

1) Panduan Observasi

Panduan observasi menurut Zuldafrial (2010:46) adalah “alat pengumpul data yang digunakan dalam penelitian menggunakan teknik observasi secara langsung”. Pedoman observasi berisikan gejala tentang aspek-aspek pelaksanaan proses pembelajaran sejarah dengan menggunakan metode pembelajaran *Cooperative Script* yang dilakukan di kelas XI IPS Sekolah Menengah atas negeri 1 Nanga Taman.

2) Angket

Angket atau kuesioner adalah sejumlah pertanyaan yang diajukan secara tertulis dan dijawab oleh responden. Sejalan dengan itu menurut Sugiyono (2013:162) menyatakan bahwa “Angket adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab”. Angket yang digunakan dalam

penelitian ini adalah angket terstruktur yang dimana dalam setiap pertanyaan tersedia alternatif jawaban yaitu a, b, c, dan d yang ditujukan kepada siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Nanga Taman Kabupaten Sekadau.

3) Dokumentasi

Dokumen yang digunakan dalam alat pengumpul data adalah seperangkat pembelajaran berupa RPP dan silabus serta daftar nilai siswa. Dokumen lain yang menjadi alat pengumpul data atau bukti penelitian adalah foto-foto pelaksanaan penelitian.

B. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan siswa. Guru sebagai kolaborator yang mengajar pelajaran sejarah di SMA N 1 Nanga Taman. Berdasarkan penjelasan tersebut yang menjadi subjek penelitian ini adalah siswa di kelas XI IPS di SMA N 1 Nanga Taman, dengan jumlah siswa 30 orang, terdiri dari 16 siswa perempuan dan 14 siswa laki-laki. Sedangkan objek dalam penelitian ini adalah peningkatan motivasi belajar sejarah dengan menggunakan metode pembelajaran *Cooperative Script*. Dalam penelitian ini guru yang menerapkan pembelajaran sejarah dengan menggunakan metode pembelajaran *Cooperative Script*.

Tabel 3.1 Subjek Penelitian
Data jumlah siswa kelas XI IPS SMAN 1 Nanga Taman
Tahun Ajaran 2015/2016

No	Jenis Kelamin	Jumlah
1	Laki	14
2	Perempuan	16
Total		30

Sumber: TU SMAN 1 Nanga Taman tahun ajaran 2015/2016

C. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini mengambil lokasi di Nanga Taman tepatnya SMA Negeri 1 Nanga Taman Kabupaten Sekadau pada kelas XI IPS yang berlokasi di Jalan Raya Taman-Mahap desa Nanga Mentukak Kecamatan Nanga Taman Kabupatn Sekadau. Penelitian tindakan kelas ini dimulai pada tanggal 15 April 2016 sampai dengan 23 April 2016.

D. Indikator Kinerja

Untuk mengukur keberhasilan pelaksanaan tindakan yang dilakukan, maka di tetapkan indikator kinerjanya dengan menggunakan rumus tingkat ketuntasan klasikal. Dari data tersebut kemudian ditarik kesimpulan apakah tindakan yang dilaksanakn berhasil atau tidak. Menurut Purwanto (2013:102) rumus persentase yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100\%$$

Keterangan :

NP = persen yang di cari

R = skor mentah yang diperoleh siswa

SM = Skor maksimal

100% = bilangan tetap

Jika motivasi siswa mencapai 75% maka siklus berhenti pada tahap tersebut, namun apabila hasilnya kurang dari 75% maka dilanjutkan pada siklus berikutnya hingga hasilnya sesuai dengan yang diharapkan.

E. Prosedur Penelitian

1. Perencanaan Tindakan

Perencanaan berisi tentang serangkaian kegiatan yang akan dilakukan dalam penelitian. Dalam penelitian ini pada tahap perencanaan hal-hal yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- a. Menyiapkan rencana pembelajaran (RPP) tentang materi yang akan diajarkan sesuai dengan metode pembelajaran yang digunakan.
- b. Menyiapkan lembar observasi
- c. Menyiapkan materi pembelajaran yang akan digunakan untuk proses belajar mengajar pada metode *Cooperative Script*
- d. Menyiapkan angket pada akhir siklus

2. Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap pelaksanaan tindakan ini, guru sejarah kelas XI IPS sebagai pelaksana tindakan yang telah disusun pelaksanaannya yaitu berupa penggunaan metode *Cooperative Script* dalam pembelajaran sejarah.

Adapun secara garis besar langkah-langkah pelaksanaan setiap siklusnya sebagai berikut:

- a. Pendahuluan
- b. Kegiatan inti
- c. Penutup

3. Observasi atau Pengamatan

Observasi dilaksanakan selama proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat. Dalam proses observasi data yang akan didokumentasikan diambil dengan cara mengisi lembar observasi dalam bentuk daftar ceklis. Sedangkan data motivasi belajar siswa akan didokumentasikan dengan angket.

4. Analisi Data dan Refleksi

a. Analisi data

1) Analisis Data Kualitatif

Untuk menjawab sub masalah nomor satu dalam penelitian ini maka diperlukan data kualitatif. Data kualitatif dalam penelitian ini berupa dokumentasi dan angket. Data yang diperoleh melalui data kualitatif yang telah dikumpulkan akan dianalisis dengan teknik analisis interaktif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman (Sugiono, 2013:337) mengemukakan bahwa:” *we define analysis as consisting of there concurrent flows of activity : data reduction, data display, and conclusion drawing/ verification*”. aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan

berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktifitas dalam analisis data, yaitu data *reduction*, data *display*, dan *conclusion drawing/verification*.

Adapun langkah- langkah analisis data tersebut adalah sebagai berikut :

a) Reduksi Data

Reduksi data adalah memilah-milah data yang diperlukan dengan data yang tidak diperlukan dengan menyederhanakan, mengklasifikasikan dan mengastraksi data, memfokuskan data mentah menjadai data yang bermakna. Berknaan dengan hal tersebut, menurut Iskandar (2009:76) “Reduksi data merupakan proses pengumpulan data peneliti, seorang peneliti dapan menemukan kapa saja waktu untuk mendapatkan data yang banyak, apabila peneliti mampu menerapkan metode observasi, wawancara, atau dari berbagi dokumen yang berhubungan dengan subjek yang diteliti.

b) *Display* Data atau Penyajian Data

Penyajian data adalah tindakan peneliti mengorganisir data-data yang bertumpuk agar lebih mudah membuat kesimpulan. Penyajian data dapat berupa gambar, tabel, atau narasi. Mengorganisir data dapat dilakukan dengan cara membuat diagram, ringkasan-ringkasan terstruktur, atau membuat skema-skema. Dengan dilakukannya penyajian data peneliti dapat

menguasai data dan tidak akan tenggelam dalam tumpukan data tersebut.

c) Mengambil Kesimpulan atau Verifikasi

Mengambil kesimpulan merupakan upaya peneliti untuk mengartikan data yang telah disajikan. Penarikan kesimpulan dilakukan untuk mencari jawaban akhir dari data yang disajikan. Kesimpulan mengarah pada pengambilan keputusan dari masalah yang diketahui. Selanjutnya proses analisis data dapat dilakukan sejak awal hingga akhir tindakan diberikan. Analisis data dapat dilakukan melalui kegiatan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu observasi, catatan kegiatan lapangan dan dokumentasi.

2) Analisis Data Kuantitatif

Analisis data deskriptif kuantitatif ini digunakan untuk menganalisis data kuantitatif, yaitu angket motivasi belajar siswa. Data kuantitatif berupa nilai angket siswa yang dapat menggunakan teknik analisis statistik deskriptif misalnya, mencari nilai rata-rata. Tolak ukur keberhasilan dalam penelitian ini jika hasil angket siswa selama siklus I meningkat dibandingkan hasil angket sebelumnya, dan hasil siklus II mengalami perbaikan dibandingkan dengan siklus I. Untuk mendapatkan data kuantitatif berupa angket siswa peneliti menggunakan rumus persentase, sebagai berikut:

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100\%$$

Purwanto (2013:102)

Keterangan

NP = persen yang di cari

R = skor mentah yang diperoleh siswa

SM = Skor maksimal

100% = bilangan tetap

Untuk mengukur keberhasilan pelaksanaan tindakan yang dilakukan, maka data motivasi siswa diolah dengan menghitung persentase siswa yang terlibat dalam proses belajar mengajar. Berdasarkan nilai persentase yang diperoleh maka dapat diinterpretasikan dan diklasifikasikan sesuai dengan tabel kriteria peningkatan motivasi belajar siswa, jika siswa telah mmencapai nilai persentase 75%, maka penelitian dihentikan. Adapu adaptasi dari tolok ukur kategori nilai persentase sebagai berikut:

Tabel 3.2
Tolok ukur kategori persentase

Tingkat Penguasaan	Nilai Huruf	Predikat
85 % - 100%	A	Sangat Baik
76 % - 85%	B	Baik
60 % - 75 %	C	Cukup
55 % - 59 %	D	Kurang
54 % - 0 %	E	Kurang sekali

Ngalim Purwanto (2013:103)

b. Refleksi

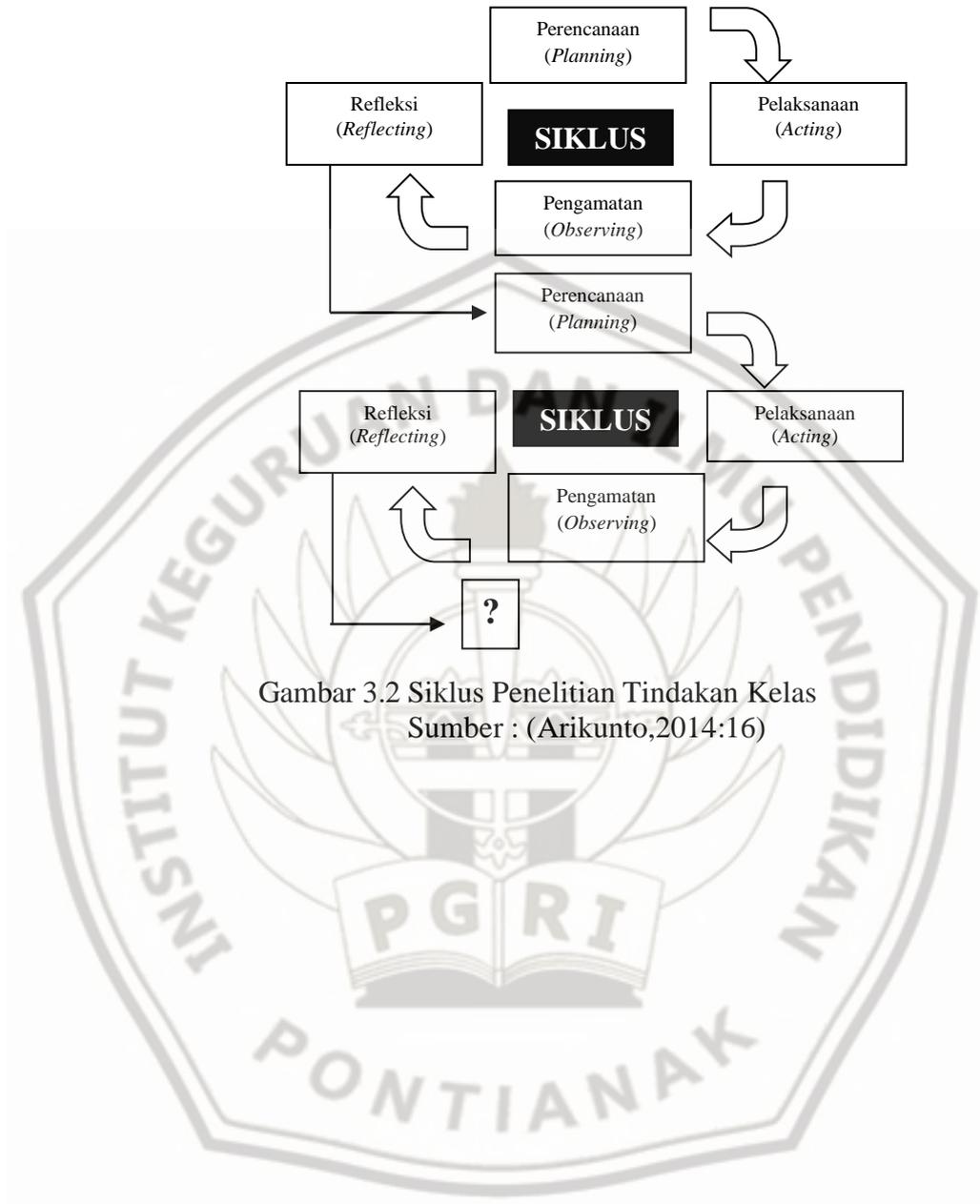
Refleksi di sini meliputi kegiatan analisis, sintesis, penafsiran, menjelaskan dan menyimpulkan. Dalam tahap ini hasil observasi dikumpulkan dan dianalisis oleh peneliti sehingga peneliti dapat merefleksikan teori tentang berhasil tidaknya tindakan yang dilakukan untuk perbaikan pada setiap siklus.

Diharapkan setelah akhir siklus II dari sajian data diambil kesimpulan bahwa pembelajaran sejarah dengan menggunakan model pembelajaran *Coopertive Script* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Nanga Taman. Prosedur penelitian tindakan kelas ini dapat digambarkan dengan skema siklus menurut Arikunt (2014:16).

Tahap-tahap dibawah membentuk siklus yang dapt dilanjutkan kesiklus-siklus berikutnya dengan rencana, tindakan, pengamatan, dan refleksi ulang bedasarkan hasil yang dicapai pada siklus sebelumnya. Jumlah siklus dalam suatu penelitian tindakan tergantung apakah permasalahan penelitian yang dihadapi sudah dapat dipecahkan sasaran pembelajaran yang ingin dicapai pada siklus adalah:

Siklus I : pembelajaran sejarah dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Script*

Siklus II : Jika pembelajaran sejarah belum mencapai indikator yang diinginkan, maka dilanjutkan pada siklus berikutnya.



Gambar 3.2 Siklus Penelitian Tindakan Kelas
Sumber : (Arikunto,2014:16)